

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konseling Pastoral

1. Pengertian Konseling Pastoral

Konseling adalah suatu proses yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli melalui suatu percakapan untuk membantu konseli untuk menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dialami. Konseling pastoral adalah suatu pelayanan percakapan terarah yang menolong seseorang yang sedang mengalami permasalahan.¹ Menurut Pietrosefa, Leonard dan Hoose yang dikutip oleh Mappiera, konseling merupakan suatu proses yang dipersiapkan secara profesional oleh seseorang dengan tujuan membantu orang lain dalam memahami diri untuk mengambil keputusan dan pemecahan masalah. Konseling adalah proses pertolongan dimana dilakukan dengan tulus oleh seseorang baik dari segi waktu, perhatian, dan keahlian untuk membantu klien dalam mempelajari keadaan dirinya terhadap permasalahan yang terdapat dalam lingkungan.²

Berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh beberapa ahli di atas mengenai pengertian konseling, penulis juga berpendapat bahwa konseling adalah suatu proses memberikan bantuan yang dilakukan secara sistematis dan intensif dari

¹Hendri Wijayatsih, "Pendampingan dan Konseling Pastoral," *Gema Teologi* 35, no.1 (2012): 1.

²Nanik Sri Hartanti, *Mengenal Bimbingan dan Konseling dalam Instansi Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017)21-22.

seorang konselor pada klien dalam membantu klien menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya.

2. Tujuan Konseling Pastoral

Konseling pastoral pada hakekatnya ialah bagian dari kegiatan disiplin ilmu, teologi, studi biblikal, filsafat, psikologi, antropologi, studi budaya, teori sosial serta ekonomi yang semuanya memiliki peran penting untuk membantu konseling dalam menyelesaikan masalah.³ beberapa tujuan dari konseling pastoral ini yakni:

- a. Untuk menyelesaikan masalah untuk dapat mengurangi, mengatasi bahkan menghilangkan masalah yang dirasakan
- b. Untuk membentuk pola pikir yang benar dan masuk akal.
- c. Membantu untuk dapat mengontrol dan mengelolah emosi
- d. Konselor membantu meningkatkan perilaku yang benar sesuai dengan norma dan agama.

Menurut Stimoson Hutagalung dan kawan-kawan tujuan dari konseling pastoral ialah:⁴

- a. Menolong yang membutuhkan uluran tangan Tuhan
- b. Mencari yang bergumul

³Stimoson Hutagalung, *Konseling Pastoral*, 1st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2021) 3.

⁴Ibid 5.

- c. Mendampingi dan membimbing
- d. Memulihkan kondisi rapuh
- e. Adanya perubahan sikap serta perilaku

3. Fungsi Konseling Pastoral

Adapun beberapa dari fungsi konseling pastoral itu yakni:

- a. Penyembuhan, fungsi ini dilakukan oleh konselor saat melihat adanya situasi yang perlu untuk dikembalikan ke keadaan semula.
- b. Menopang, dipakai untuk menolong konseli untuk dapat melalui semua kenyataan pahit sekalipun,, sampai pada titik penerimaan, bertahan dan menemukan tujuan hidup.
- c. Memperbaiki hubungan, hal ini dipakai konselor untuk membantu konseli ketika mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan kerusakan hubungan.
- d. Membimbing, dilakukan konselor ketika konseli dalam proses menentukan dan mengambil keputusan tertentu mengenai masa depannya, dimana hal ini dilakukan ketika konseli sudah dalam keadaan siap mental.
- e. Mentransformasi, ketika konseli secara individual telah sembuh , persoalan yang dapat dihadapi dilalui, berdaya dan berguna secara maksimal bagi sesama dan lingkungannya setelah proses konseling telah selesai.

- f. Memberdayakan, hal ini dipergunakan untuk membantu konseli dalam memahami bahwa diri sendiri dapat menjadi penolong bagi sesama dan masa yang akan datang.⁵

B. *Shaping*

1. Teknik *Shaping*

Teknik *shaping* merupakan bagian dari perkembangan teori *behavioristik* yang dicetuskan oleh Skinner. Teori behavioral Skinner ini adalah salah satu teori yang berfokus pada tingkah laku seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman.⁶ Teori behavioral adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara memodifikasi perilaku, dengan adanya perubahan tingkah laku. Pendekatan ini dianggap lebih efektif digunakan untuk memodifikasi suatu perilaku maladaptive dan meningkatkan perilaku adaptif.⁷

Skinner merupakan ahli teori *behavioristik* Amerika dengan pendekatan model instruksi langsungnya yang sering disebut dengan *direction instruction* dan juga pengondisian perilaku melalui *operan conditioning*.⁸ *Operan conditioning* muncul karena ketidaksetujuan Skinner terhadap teori Pavlov mengenai *clasic conditioning*,

⁵Totok S Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (Yogyakarta: AKPI, 2021)189-194.

⁶Ibid.219.

⁷Arga Satrio Prabowo and Wening Cahyawulan, "Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau," *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 15.

⁸M.Dalyano, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).33.

Skinner beranggapan bahwa stimulus dan respon yang dicetuskan oleh Pavlov hanya bersifat sementara dan tidak akan bertahan lama jika perilaku ini dilakukan. Ketidaksetujuan Skinner atas teori yang dikemukakan oleh Pavlov, mendorongnya untuk mengembangkan teori *operan conditional* tersebut dalam beberapa konsep yang mudah dipahami dalam menjelaskan perilaku manusia salah satunya ialah teknik *shaping*.

Shaping merupakan suatu istilah yang digunakan dalam teori belajar behavioristik Skinner yang artinya “pembentukan”. *Shaping* merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk membentuk suatu perilaku baru serta menunjukkan keterampilan baru.⁹ Artinya, perilaku itu sesuai dengan norma dan aturan yang ada, serta boleh diterima baik oleh masyarakat dan tentunya bermanfaat untuk perkembangan perilaku individu itu sendiri.¹⁰ Perkembangan teori behavioristik salah satunya teknik *shaping* yang dikenal sebagai teknik yang penerapannya dilakukan dengan menampilkan perilaku yang belum pernah dilakukan dengan cara memberikan *reinforcement* atau penguatan secara metodis dan lugas dalam setiap cara berperilaku ditunjukkan.

⁹Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010).111-112.

¹⁰Elly Ernawati and Vitalis Djarot Sumarwoto, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Melalui Teknik Shaping Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Barat Kabupaten Magetan,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2016): 41.

Teknik ini merupakan suatu perkembangan sebuah perilaku *operan conditioning* dalam teori behavioristik melalui penguatan suksesif, yang artinya perilaku ini dapat diberikan bukan hanya dengan pujian namun juga dapat diberikan melalui hadiah ataupun dengan pemunahan terhadap perilaku yang ditargetkan. Artinya, *reinforcement* ini, memfokuskan pada pengurangan dan menghilangkan perilaku menyimpang dan memulai tingkah laku yang lebih efektif.

Teknik *Shapping* juga dapat dikatakan sebagai pembimbingan menuju tujuan dengan memperkuat banyak langkah mengarah pada kesuksesan.¹¹ Chaplin, mengatakan *shaping* merupakan suatu proses yang menegakkan urutan langkah-langkah yang akhirnya mengarah pada reaksi yang diinginkan.¹² Baharuddin mengatakan teknik *shaping* merupakan proses pembentukan perilaku baru ,berdasarkan stimulu yang diberikan.¹³ Pembentukan perilaku itu terjadi karena adanya proses belajar yang dialami oleh seorang individu.¹⁴

Pembentukan perilaku melalui proses belajar itu ditandai dengan adanya perubahan dalam diri individu itu. Artinya ketika seseorang individu dalam kehidupannya, melakukan suatu tindakan melalui proses belajar maka individu

¹¹Robert E.Slavina, *Education Psychology* (New Jersley: Person Education, 2009).138

¹²Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, ed. Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2002).461

¹³Muhammad Irfan Dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017).158

¹⁴Tharoni Taher, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).26

tersebut sudah dikatakan mengalami pembentukan perilaku. Pembentukan tingkah laku itu terjadi apabila adanya respon yang diberikan oleh seseorang yang berada di sekitar lingkungan.¹⁵ Proses itu hendaknya dilakukan dengan benar yakni adanya komunikasi yang terjadi antara individu untuk menentukan langkah selanjutnya, baik dalam pemberian *reinforcement* maupun tidak.¹⁶ Calvin S. Hall mengatakan, teknik ini mempunyai titik fokus pada perilaku seorang individu yang nampak yang dilakukan secara berulang dengan memberikan *Reinforcement* atau penguatan.¹⁷

Reinforcement adalah suatu bagian dari teori *operan conditioning* yang lebih mengutamakan respon dari pada stimulus yang diberikan.¹⁸ Artinya, respon yang dihasilkan oleh seorang individu dianggap penting untuk dijadikan sebuah pegangan dalam menjalankan tugasnya, yang meniscayakan perilaku yang kompleks dan juga menunjukkan terjadinya interaksi yang kompleks antara stimulus dan respon.¹⁹ Pemberian *reinforcement* ini diartikan sebagai sebuah

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2013).14

¹⁶Wawan Andika Sari Putra, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Remaja Kelas X Mia 4 Di SMK Negeri 2 Singaraja," *Undiksa Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2004): 3.

¹⁷Calvin S. Hall, *Teori-Teori Sifat Dan Behavioristik* (Yogyakarta: Kasinius, 2006).311

¹⁸Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).63

¹⁹Udin S Winataputra, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).23-24

konsekuensi yang mempunyai keefektifan untuk menguatkan tingkah laku dan hal itu perlu untuk ditunjukkan dalam kegiatan yang dilakukan.²⁰

Reinforcement sering juga diartikan sebagai stimulus yang dapat dilakukan dengan memberikan metode pelatihan yang dapat memunculkan perilaku yang semakin kuat. Senada yang dikatakan oleh Martin bahwa, pemberian *reinforcement* itu diberikan pada setiap tahapan perilaku agar setiap perilaku yang diinginkan dapat mencapai target yang diinginkan. ²¹ Pemberian *reinforcement* dalam menerapkan teknik *shaping* ini dimungkinkan akan memberikan peningkatan perilaku pada masa depan yang akan datang.²²

Pemberian *reinforcement* dalam teknik *shapping* ini sangat dibutuhkan sebuah penguatan yang terjadwal sehingga perilaku remaja selalu mengarah pada perilaku yang dikehendaki, dikarenakan *reinforcement* ini akan memunculkan kembali respon yang sama, pada situasi yang sama dan tentunya akan berfokus pada perilaku yang tampak pada individu itu sendiri.

2. Aspek-Aspek *shaping*

²⁰Chairil Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Temporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).62

²¹Marthin, *Behavior Modification: What It Is And How To Do It* (Boston: Pearson Education, 2010).239

²²C George Boere, *Metode Pembelajaran: Kritik Dan Sugesti Terhadap Dunia Pendidikan , Pembelajaran Dan Pengajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009).43

Perubahan perilaku itu dapat muncul dikarenakan ada beberapa alasan, sama halnya yang terkandung dalam teori belajar behavioristik Skinner, yang membagi *Shaping* dalam dua bagian yakni:

a. Eksternal *shaping*

Eksternal *shaping*, suatu respon yang terbentuk dengan cara mengontrol kondisi lingkungan. Artinya keadaan sekitar mempunyai peran dalam pembentukan perilaku. Alex mengatakan, segala sesuatu yang ada disekitar kita (lingkungan) mempunyai peran yang dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap setiap tugas dan perilaku.²³ Artinya perilaku seseorang yang muncul ini berdasarkan dimana orang itu berada dan melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dilakukan.

Selain itu juga, menurut Hafid, lingkungan mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter seseorang dan pola pikir melalui setiap tindakan yang ditampilkan.²⁴ Artinya lingkungan dalam pembentukan perilaku itu dibutuhkan dan menjadi landasan utama dalam perilaku yang ditampilkan. Faktor dari lingkungan itu bisa berupa peluang, aktivitas serta juga hubungan yang ada

²³Alex S Nitisemito, *Manajemen Personalita* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)86.

²⁴Muhammad Khafid et al., "Fakultas Ekonomi Unnes Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Juli 2*, no. 2 (2007): 185–204.

antara sesama baik dari keluarga dan juga kerabat.²⁵ Lingkungan keluarga berperan dalam perkembangan perilaku yang ditampilkan, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadikan seorang individu mengenal dunia pendidikan.²⁶

- b. Internal *shaping*, yang artinya perubahan tingkah laku yang terjadi berasal dalam diri seseorang, bukan berasal dari lingkungan. Artinya sifat itu bisa berupa kemauan yang ada dalam diri serta kemampuan seorang individu. ²⁷ faktor internal itu bisa berupa persepsi, motivasi dalam diri, sikap nilai, yang ada pada diri seorang individu.²⁸Motivasi dalam diri diartikan sebagai proses pembelajaran yang menginspirasi orang untuk mengambil tindakan, yang berhubungan dengan motivasi dalam diri seseorang.

Realisasi kekuatan yang melekat pada diri seseorang dapat diartikan sebagai motivasi. Artinya, sebagai wujud dan interaksi antara *motif* dan *need*.²⁹

²⁵Suryana, *Kewirausahaan Salemba Empat* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2008).23.

²⁶Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: Unnes Pers, 2016).76

²⁷Koranti Komsu, "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha," *Proceeding, PESAT5*, no.1998(2013):1-8,
<http://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/andphone/pesat/article/viewFile/801/713>

²⁸Rian Purbianto, "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Remaja."

²⁹Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal adabiya* 1, no.83 (2015): 2.

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tidak memerlukan stimulus lagi dikarenakan dalam diri Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukannya.³⁰

Slamet Riyadi mengatakan, motivasi juga dapat dikatakan sebagai daya dorongan, yang membuat seorang individu untuk mau menggerakkan kemampuan dan waktu yang cukup untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹ Sehingga dari hal itu motivasi dapat dikatakan sebagai usaha yang menyebabkan inndividu tergerak untuk melakukan keinginannya demi mendapat kepuasan dengan apa yang dilakukan. Selain itu juga motivasi juga sebuah proses batin dan psikologi, yang melekat pada diri seseorang.

Dengan demikian teknik *shaping* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menampilkan suatu perilaku atau pembentukan perilaku, yang didukung dengan pemberian *reinforcement* baik dalam bentuk positif maupun negatif dengan harapan perilaku yang ingin diubah mencapai terget yang ingin diinginkan.

3. Prosedur Teknik *shaping*

Shaping adalah pembentukan perilaku yang diinginkan, dan diharapkan bisa mendekati perilaku yang diinginkan. Proses *Shaping* merupakan suatu proses yang

³⁰Ibid, 4.

³¹Slamet Riyadi, *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022).138

disebut juga sebagai program.³² Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan teknik *shaping* ini yang bertujuan untuk tercapainya perilaku yang diharapkan³³, yakni:

- a. Menentukan perilaku target final, penentuan perilaku yang akan dicapai disini diberikan dengan tujuan menunjukkan keterampilan baru sebagai suatu konsekuensi dari pembentukan perilaku dengan teknik *shapng*.³⁴ Penentuan perilaku target final dilakukan untuk menjadi acuan dari setiap tindakan yang dilakukan.
- b. Pemilihan perilaku yang akan diubah, yang artinya disini remaja akan diidentifikasi untuk menentukan perilaku yang lebih dominan dilakukan saat beradadi luar lingkungan masyarakat. Artinya perilaku yang ditunjukkan ini dapat didukung dengan berupa penguatan positif sehingga remaja itu dapat mengalihkan setiap kebiasaan ketidakdisiplinan mereka kekegiatan yang bermanfaat. Contohnya, remaja yang dalam kesehariannya sering bermain *game*, nongkrong dijalan, mabuk-mabukan. maka akan diberikan suatu *treatment* yang dianggap cocok untuk mengurangi perilaku tersebut dan mengalihkannya

³²Udin S Winatapura, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Banten: Universitas Terbuka, 2021).26

³³Mulyati, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Andi Ofiset, 2005).47

³⁴Yuliana Lu et al., "Teori Operant Conditioning Menurut Skinner," *Jurnal Arrabona* | 5, no. 1 (2022): 22–39.

untuk mengerjakan pekerjaan yang bermanfaat untuk dirinya dan juga untuk lingkungannya.³⁵

- c. Melakukan analisis tingkah laku dan melakukan pembentukan perilaku dengan komponen yang telah direncanakan menjadi unit-unit perilaku yang mendukung perilaku sasaran kedalam urutan perilaku secara linear, yang artinya disini penerapan teknik *shaping* akan dilakukan dengan menetapkan perilaku awal, lebih dominan dilakukan , artinya remaja itu melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang ada remaja tersebut tidak dengan serta merta diberikan hukuman namun akan diberikan suatu penguatan dengan cara lain sehingga dapat mendekati perilaku yang diinginkan.
- d. Memberikan *reward* sebagai penguatan perilaku yang telah dilakukan, artinya penerapan teknik *shaping* yang telah dilakukan secara bertahap, mulai dari remaja yang selalu keluar rumah dan mabuk-mabukan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah ditugaskan menjadi remaja yang dapat bertanggungjawab baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan keluarga.³⁶

³⁵Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, ke-3. (Jakarta: Kencana, 2014).28

³⁶Winda Mulvariani, Humaira Salma Salsabiila, dan Muhammad Jamaluddin, "Modifikasi Perilaku Teknik *Shaping* Untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Anak," *PSYCHE: Jurnal Psikologi* 3, no. 2 (2021): 174–181.

Teknik *shaping* dalam hal ini dilakukan untuk mengubah suatu perilaku seperti yang diinginkan.³⁷ *Shaping* membutuhkan proses yang harus diikuti untuk membentuk suatu perilaku baru yang belum pernah dilakukan oleh klien sendiri. Pembentukan perilaku ini akan terus dilakukan secara terus menerus dan lama sehingga dapat mendekati target yang diinginkan, baik dari segi bentuk, frekuensi, durasi, intensi maupun juga dari segi intensitas dari klien itu sendiri.

Teknik *shaping* adalah pembentukan suatu respon yang mengarah ataupun mendekati suatu respon yang ingin dicapai.³⁸ Teknik *shaping* dalam penerapannya, membutuhkan sejumlah penguatan positif yang dilakukan agar menuju setiap perilaku yang diinginkan. Perilaku positif itu dapat berupa pujian yang diberikan, hadiah atau *reward* sesuai dengan apa yang dicapai.³⁹

4. Dampak *Shaping*

Adapun dampak dari penerapan teknik *shaping* dalam membangun sikap disiplin pada remaja yang ditunjukkan dalam kehidupan dan aktivitas kesehariannya yakni:

³⁸Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Gorontalo: Bumi Aksara, 2014),33

³⁹Gerry Olivia Faz, "Penerapan Metode Modifikasi Perilaku Pembentukan (*shaping*) untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak dengan Ketidakmampuan Intelektual Ringan" *Jurnal Psikologi Tubularasa* 10,no.2 (Oktober 2015):243

- a. Membentuk perilaku yang ingin dimunculkan.
- b. Mengubah tingkah laku yang tidak diinginkan
- c. Melatih individu melakukan perilaku sesuai yang diharapkan dan melatih individu menjauh dari perilaku yang menyimpang.

C. Perencanaan Layanan Konseling Pastoral

Perencanaan atau rencana (*planning*) ialah kegiatan yang menetapkan tujuan serta juga mengatur informasi, finansial dan waktu untuk memaksimalkan efektivitas pencapaian tujuan dan juga merupakan suatu proses yang kontinu, artinya dalam hal ini adanya persiapan berbagai kemungkinan atau usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang terjadi salah satunya mengenai faktor waktu.⁴⁰

William H. Newman mengatakan, perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan.⁴¹ Perencanaan dalam bimbingan dan konseling, dimana pembimbing harus mengatur waktu untuk menyusun, melaksanakan, menilai, menganalisis serta menindaklanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling. Sehingga dari pemaparan yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, penulis berpendapat bahwa

⁴⁰Achmad Juntika Nurrihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2017)34-35.

⁴¹Darwyan Syah Supardi, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik* (Malang: Azizah Publishing, 2010) 3.

perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dan merumuskan tujuan dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Tahap-tahap dalam melakukan proses konseling

Tahapan dalam melakukan proses konseling itu dibagi dalam beberapa tahapan yakni:

1. Menciptakan hubungan kepercayaan

Tahapan ini dilakukan dengan perjumpaan atau sesi pertama dalam melakukan praktik konseling. Tujuan dari tahapan ini yakni menciptakan kepercayaan konseli sehingga konseli dapat percaya bahwa konselor bersedia untuk masuk dalam kehidupannya, serta konselor akan menjaga rahasia dan mampu menolong konseli itu sendiri.

2. Mengumpulkan data (*anamnesa*)

Tahapan ini dilakukan pada perjumpaan sesi pertama dan paling lambat pada sesi kedua kegiatan konseling. Tahap ini dimungkinkan konselor mengumpulkan informasi, data, fakta termasuk riwayat hidup konseli dan persoalan yang dialaminya.

3. Menyimpulkan sumber masalah (Diagnosa)

Tahapan ini dilakukan pada perjumpaan atau sesi kedua. Diagnosa jika memungkinkan dalam tahapan proses konseling dapat dilakukan pada

perjumpaan pertama, dengan status sebagai diagnosa sementara. Tahapan diagnosa ini akan menuntut konselor untuk menegaskan ketegasan lagi yang kemudian konselor dapat melakukan analisis data, mencari kaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya.

4. Membuat rencana tindakan (*Treatmentt Planing*)

Tahapan pembuatan rencana tindakan biasanya akan dilakukan pada perjumpaan pertama ataupun pada perjumpaan ketiga. Tahapan ini dilakukan ketika konselor sudah mempunyai *anamnesa* dan diagnosa yang mencukupi untuk dapat mengemukakan apa yang akan konseli lakukan.

5. Tindakan (*Treatmentt*)

Tahapan ini dilakukan konselor bisa pada awal perjumpaan, yang mana konselor dapat memfokuskan perjumpaan pada sesi ketiga sampai kelima untuk melakukan *treatmentt*. Konselor dalam melakukan *treatmentt* yang telah direncanakan sehingga semuanya dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

6. Mengkaji ulang dan evaluasi (*Review and evaluation*)

Setiap tahapan dalam konseling pastoral mempunyai kaitan antara satu dengan lainnya, salah satunya memerlukan *review* dan evaluasi (*evaluation*). Evaluasi dilakukan untuk menilai kembali baik dari proses maupun akhir

serta hal ini dipakai untuk mengambil pelajaran bagi konselor dalam kaitannya dengan layanan konseling pastoral.

7. Memutuskan hubungan (*Terminasi*)

Terminasi ini biasanya dilakukan konselor pada akhir pertemuan yang dilakukan dengan konseli. Tahapan ini juga tidak menutup kemungkinan jika masalah yang dialami adalah masalah yang kompleks maka konselor akan membuat paket kedua konseling yakni dengan 5-6 pertemuan lagi. Konseling adalah proses yang profesional maka konselor harus memutuskan hubungan konselingnya meskipun *terminasi* itu bukanlah akhir dari segalanya dan hal itu dapat diteruskan jika memang konselor memang mengkonseli anggotanya.⁴²

b. Tahapan Perencanaan Layanan Konseling

Tahapan dalam perencanaan layanan konseling terbagi dalam beberapa bagian, salah satunya ialah perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan melakukan beberapa langkah yakni:

1. Asesmen Kebutuhan Individu dan Lingkungannya

Perencanaan program layanan konseling dapat dimulai dengan asesmen kebutuhan individu dan lingkungannya. Asesmen kebutuhan lingkungan ini

⁴²Totok S Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (Yogyakarta: Seven Books, 2019).

berkaitan dengan identifikasi dan juga harapan pada program perencanaan layanan konseling. Identifikasi dalam asesmen ini berkaitan dengan karakteristik baik diri individu, harapan orang tua serta individu itu sendiri.

2. Perumusan tujuan layanan konseling

Layanan konseling secara umum dapat diselenggarakan di sekolah bahkan dalam lingkup masyarakat dengan tujuan agar dapat menolong setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan secara optimal dan dapat mencapai apa yang dibutuhkan.

3. Perancangan layanan konseling

Perancangan layanan konseling ini dilakukan berdasarkan dari hasil asesmen kebutuhan individu dan lingkungan serta perumusan dari tujuan layanan konseling dengan tujuan konselor perlu untuk mengetahui dan mengemukakan apa dasar penting dari layanan konseling. Berdasarkan hasil asesmen dan perumusan tujuan layanan konseling, akan adanya rencana operasional (*action plan*), yang digunakan untuk menjamin pelaksanaan yang dilakukan bagi pengembangan aspek kepribadian individu dapat dilaksanakan dengan baik.

Rencana operasional yang dapat dilakukan itu yakni, menetapkan aktivitas layanan konseling yang didasarkan pada tujuan yang diharapkan,

menetapkan alokasi waktu, biaya dan juga sarana yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan layanan konseling.

D. Sikap Disiplin

1. Pengertian dan Pentingnya Sikap Disiplin

Ketaatan pada aturan tertulis dan tidak tertulis merupakan disiplin. Disiplin berarti pengikut atau penganut, disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib.⁴³ Disiplin berasal dari bahasa katin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Disiplin dalam bahasa inggris "*Discipline*" yang artinya tertib, taat atau dapat mengendalikan tingkah laku dan penguasaan diri. Artinya disiplin ialah kepatuhan dan ketaatan terhadap didikan yang ataupun peraturan yang ada dengan mengendalikan tingkah laku yang diperbuat dengan baik dan penuh kesadaran diri. Sama halnya yang dituliskan dalam Firman Tuhan " siapa yang mengindahkan didikan, menuju jalan kehidupan, tetapi siapa mengabaikan teguran, akan tersesat" (Amsal 10:17).

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan juga ketertiban. Selain itu juga

⁴³Wawan Andika Sari Putra, " Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Shaping* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Remaja Kelas X Mia 4 Di SMK Negeri 2 Singaraja", *Jurnal Undiksa Bimbingan Konseling* 2.no.1 (2004): 3.

disiplin dikatakan sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku dan dilaksanakan secara sadar dan ikhlas sehingga akan adanya rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan yang Maha Esa. Artinya seorang individu akan mendengarkan dan melakukan setiap norma yang ada sebagai suatu ketaatannya bukan hanya terhadap norma yang berlaku melainkan kepada Tuhan, seperti yang difirmankan Tuhan” Dengarkanlah, hai anak-anak, didikan seorang ayah, dan perhatikanlah supaya engkau beroleh pengertian” (Amsal 4:1).

Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi seseorang, yang dalam kesehariannya kedisiplinan merupakan harga mati yang harus diterapkan seorang individu. Raziansyah mengatakan, ketaatan pada aturan tertulis dan tidak tertulis merupakan disiplin.⁴⁴ Artinya kedisiplinan tidak hanya akan tercipta ketika ada aturan tertulis, melainkan karena sikap disiplin sudah ada dalam diri seseorang dikarenakan adanya kepercayaan dan keyakinan dalam diri seseorang bahwa apa yang ia lakukan bermanfaat untuk dirinya dan juga lingkungannya. Disiplin mempunyai manfaat yang sangat penting dalam kegiatan berinteraksi, artinya sikap disiplin

⁴⁴Raziansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Rumah Sakit* (Jawa Tengah: Nem, 2021),236.

menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif yang mendukung kegiatan sehari-hari.

Disiplin merupakan hasil dari perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman sendiri dengan melakukan interaksi dengan lingkungan. Seorang yang memiliki sikap disiplin dapat dilihat dari tingkah laku yang diperbuatnya. Kedisiplinan itu boleh dilihat dari kepatuhan dan juga ketekunannya, sehingga dari hal ini akan memberikan hasil yang baik pula. Sikap disiplin mempunyai beberapa fungsi yakni: merencanakan hidup, mengembangkan kepribadian dan melatih kepribadian serta menjadikan lingkungan yang kondusif.⁴⁵

Perilaku disiplin tidak akan berkembang dengan sendirinya harus dilakukan dengan terus-menerus, serta mempunyai kesadaran diri. Seorang yang mempunyai jiwa disiplin, dapat tercipta karena adanya kesadaran yang ada dalam dirinya. Sikap disiplin dapat dimulai dari hal-hak kecil salah satunya, tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga dari hal kecil ini seseorang akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Seseorang yang memiliki sika disiplin yang tinggi akan mentaati tata tertib yang ada, baik di lingkungan formal maupun di lingkungan masyarakat dengan mengatur waktu di rumah dan mempraktekkan kedisiplinan dalam kegiatannya.

⁴⁵Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Dan Prestasi Remaja* (Jakarta: Grasindo 2004),23.

Pengaruh disiplin terhadap kegiatan sehari-hari sangatlah besar sehingga perlu ditanamkan sikap disiplin dalam diri seseorang sedini mungkin. Sikap disiplin memiliki fungsi yang penting untuk mengatur waktu seseorang sehingga tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ketika menghadapi tantangan-tantangan.⁴⁶ Sikap, perilaku, dan cara hidup disiplin yang akan membantu seseorang berhasil dalam bekerja dan di masa depan.

Sikap disiplin adalah kesadaran untuk melaksanakan tugas secara tertib dan sistematis, sewajarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tentunya dijalankan juga dengan penuh tanggungjawab tanpa ada paksaan dari siapapun itu. Disiplin adalah suatu perilaku yang baik, dan merupakan suatu cara pengungkapan perasaan berorientasi pada keluarga dan nilai-nilai positif

Sifat dan watak seseorang yang memiliki jiwa disiplin dapat dilihat dari kesadaran batinnya untuk menjalankan aktivitasnya dengan baik dan tentunya hal itu diimbangi ketaatan pada peraturan dan tata tertib yang ada.⁴⁷ Selain itu juga sikap disiplin adalah perilaku yang dapat ditunjukkan dengan beberapa perilaku lainnya yakni taat akan aturan dalam lingkungan sekitar, disiplin menggunakan waktu yang ada. Kedisiplinan merupakan suatu kontribusi yang

⁴⁶Nadia Rohma, et al, " Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Remaja" *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5.no.1 (2021):151.

⁴⁷Bella Puspita Sari Et Al, " Meningkatkan Disiplin Belajar Remaja Melalui Manajemen Kelas", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2,no.2 (Juli 2017):234.

dilakukan oleh seorang individu dalam mengikuti serta mentaati peraturan serta perhatian yang ditunjukkan melalui kesetiaan dan kesopanan yang signifikan secara persial terhadap kegiatannya.

Sikap disiplin merupakan metode mengubah atau menyesuaikan perilaku secara progresif.⁴⁸ Menurut Zainal, sikap disiplin adalah prosedur untuk mencapai perubahan perilaku secara keseluruhan, dan dihasilkan dari pengamatan sendiri.⁴⁹ Higlar dan Bowner menjelaskan bahwa sikap disiplin adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang yang mana ini disebabkan oleh pengalaman yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dalam situasi itu. Selain itu, sikap disiplin merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan baik fisik maupun psikis yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku.⁵⁰

Senada yang dikatakan oleh Oemar malik, sikap disiplin menghasilkan pergeseran perilaku relatif.⁵¹ Morgan juga mengatakan, sikap disiplin adalah perubahan kepribadian yang menghasilkan pola baru diri.⁵² Perubahan tingkah laku ini dihasilkan melalui suatu proses yang menjadi respon yang diberikan

⁴⁸Chomsky.N, *Review Of Skinner's Verbal Behavior* (Amerika : Harvad University Press, 1980), 35.

⁴⁹Zainal Harifin, *Psikologi Belajar Pendidikan* (Medan: Undhar Press,2018),17.

⁵⁰Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 235.

⁵¹Oemar Malik, " Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, cet.6 (Jakarta: Bumi Aksara: 2003),154.

⁵²Morgan, *Psikologi Pendidikan, cet.13* (Bandung: Remaja Ronda Karya: 1998), 84.

oleh individu pada lingkungan..⁵³ sikap disiplin bukan hanya diartikan sebagai proses yang dilakukan disekolah secara formal namun juga dapat dilakukan ketika berada di luar lingkungan masyarakat dan lebih berfokus untuk mengarahkan agar mampu untuk melatih kemampuan secara berkesinambungan dan juga menyeluruh.⁵⁴ Sikap disiplin diharapkan adanya perubahan tingkah laku pada diri individu, bukan hanya aspek kognitif saja namun juga aspek nilai dan sikap, sehingga dari hal itu akan menghasilkan sikap yang dapat dilihat dari kebiasaan yang dulunya menyimpang menjadi suatu kebiasaan yang baik pula.

Sikap disiplin pada Remaja mempunyai pengaruh yang positif, hal ini terjadi karena sikap disiplin adalah komponen yang sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Sikap disiplin itu sendiri mempunyai pola tindakan seseorang yang dimotivasi oleh kesadaran diri dan menunjukkan ketaatan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan ingin dicapai.

2. Aspek-Aspek Disiplin

⁵³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), 23.

⁵⁴Muhammad Minan Chusni Et Al. *Strategi Belajar Inovatif* (Yogyakarta: Pradana Pustaka, 2021),3.

Disiplin ialah kepatuhan terhadap norma dan peraturan yang ada yang diwujudkan melalui tingkah laku yang dilakukan, sehingga dari hal ini ada beberapa aspek dari kedisiplinan yakni:⁵⁵

- a. Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dari perkembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standar sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran ketaatan akan aturan.
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Selain dari aspek kedisiplinan, adapun indikator-indikator dari disiplin itu yakni:

- a. Ketaatan terhadap peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku dengan Tujuannya ialah untuk membekali seorang individu untuk melakukan perilaku yang sesuai dalam situasi tertentu.

- b. Kepedulian terhadap lingkungan

⁵⁵Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994).

Kepedulian terhadap lingkungan masyarakat merupakan salah satu bagian dari pembinaan sikap disiplin. Kepedulian lingkungan dalam hal ini boleh dilihat dari menjaga ketertiban, kenyamanan serta keindahan lingkungan masyarakat.

c. Kepatuhan menjauhi larangan

Peraturan yang ada di lingkungan masyarakat tentunya mempunyai juga larangan-larangan yang harus dipatuhi. Larangan yang ditetapkan ini bertujuan untuk mengontrol perilaku yang tidak diinginkan. Salah satu contohnya yakni: tidak mencipatakan kegaduhan dan keributan yang dapat mengganggu kegiatan maupun aktivitas masyarakat, membantu masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal.

3. Faktor yang mempengaruhi dan membentuk sikap disiplin yaitu⁵⁶:

- a. Kesadaran diri, merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan untuk mengenali setiap perilaku yang ada. Kemampuan itu bisa dilihat dari penghargaan diri, kemampuan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki serta juga tentang perwujudan diri.⁵⁷

⁵⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kedisiplinan belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010.),48-49

⁵⁷Steven J.Stein, *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2003), 39.

Steven mengatakan, kesadaran diri itu adalah suatu perwujudan jati diri yang berkaitan dengan nilai, cara pandang dan perilaku. Kesadaran diri itu merupakan suatu hal yang kita rasakan untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri dan kemampuan serta kepercayaan diri.⁵⁸ Sehingga dari hal ini dapat dikatakan bahwa, kesadaran diri itu membuat seseorang untuk mengevaluasi perilakunya serta proses penyesuaian untuk memenuhi standar baik secara fisik, kinerja, intelektual, kekuatan fisik dan integritas.⁵⁹ adapun manfaat dari kesadaran diri itu diantaranya:

1. Kesadaran diri sebagai alat kontrol diri, artinya seorang dapat mengetahui bahwa ia adalah ciptaan yang berharga dan memiliki nilai yang tinggi dibanding dengan ciptaan lainnya.
2. Kesadaran diri sebagai citra dalam diri seseorang baik dalam perbuatan serta juga gagasan-gagasan yang diperbuat.
3. Kesadaran diri memberikan pemahaman bahwa seseorang diciptakan bukan karena kebetulan, melainkan dapat merenungi keberadaannya mempunyai tujuan dan maksud tertentu.

⁵⁸Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 513.

⁵⁹Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhanlah Transcendental Intelligence* (Depok: Gema Insani, 2001), 160.

Malikah mengatakan, kesadaran diri merupakan nilai rohani dari pengenalan diri. Artinya, kesadaran diri itu merupakan citra yang dimiliki setiap individu dalam dirinya sebagai kontrol untuk mengatur setiap perilaku, gagasan, tutur kata dan cara pandang.⁶⁰ Sehingga dari hal ini kesadaran diri itu penting dalam membentuk karakter yang dimiliki oleh seseorang dimana seseorang dapat mengenali dirinya sendiri serta dapat mengetahui yang diinginkan dalam hidupnya.

- b. Kepatuhan, memiliki berasal dari kata *obedince*, yang berarti “ mematuhi”. Sarbaini mengatakan, kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah dan juga aturan.⁶¹ Senada yang dikatakan oleh Matsumoto, kepatuhan menjadi tolak ukur dalam memberikan pembatasan pada individu untuk mengikuti setiap perintah yang diberikan.⁶² Sehingga, dari hal ini kepatuhan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mematuhi dan menghormati orang lain yang ada disekitar kita dan menjadi kebiasaan yang akan terus dilakukan dalam menaati peraturan serta larangan yang ada dan ketundukan terhadap otoritas.

⁶⁰Malika, “Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter” *Jurnal Gorontalo* 13,no.1 (Gorontalo: 2013), 132.

⁶¹Sarbaini, *Pembinaan Nilai,Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah: Landasan Konseptual,Teori,Juridis Dan Empiris* (Banjarmasin: 2012):46.

⁶²Matsumoto, *Pengantar Psikologi Lintas Budaya* (Bandung: 2008), 38.

Langkah penerapan dan praktik aturan yang mengatur perilaku individu adalah kepatuhan. kepatuhan merupakan kelanjutan dari kesadaran diri yang akan dihasilkan dari kemauan dan kemampuan yang kuat. Adapun indikator dari kepatuhan itu yakni:

1. Mempercayai, yang artinya seseorang ketika telah memahami dan mempercayai norma-norma yang ada untuk mengatur kehidupan maka akan timbul kecenderungan untuk menaati norma tersebut.
2. Menerima, seseorang dikatakan menerima norma atau nilai yang ada, ketika adanya rasa penerimaan yang ditunjukkan serta kecenderungan mau dipengaruhi melalui komunikasi persuasif terhadap orang yang disukai, serta merupakan tindakan yang dilakukan dengan senang hati terhadap norma yang ada.⁶³
3. Melakukan, artinya penerapan norma-norma dan juga nilai-nilai dalam kehidupan. Artinya seseorang itu dikatakan patuh ketika dibuktikan melakukan peraturan melalui perwujudan dalam perbuatan serta dapat mempengaruhi, mengubah, mendorong, dan

⁶³Taylor, *Health Psychology* (Singapore : Mc Graw, 2006), 258.

membentuk perilaku sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan atau ditentukan.⁶⁴

- c. Hukuman, hukuman atau *punishment* diartikan sebagai perubahan rasa tidak suka terhadap subyek karena kegagalan untuk menyesuaikan diri terhadap batasan dan menjadi periode pengurangan terhadap seseorang yang resmi bersalah. Hukuman ialah suatu tindakan pendidikan yang dilakukan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan dan hal itu dilakukan agar anak didik tidak melaukannya lagi.

Senada yang dikatakan oleh Skinner (Matthew,98), hukuman dilakukan untuk menghilangkan terulangnya suatu perilaku yang ganjil dan berbahaya dengan asumsi bahwa dengan pemberian hukuman, seseorang tidak akan melakukan perbuatan itu lagi.⁶⁵ Adapun fungsi dan tujuan hukuman itu yakni: membatasi seseorang agar tingkah laku tidak diulangi lagi, mendidik, dan menjadi motivasi untuk menghindari terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan.⁶⁶

Pemberian hukuman ini juga adalah bentuk dorongan agar seseorang selalu bertindak sesuai dengan kesadaran dan juga moralitas, artinya

⁶⁴Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 183.

⁶⁵B.R. Hergen hahn Matthew H.Olson, *Theories Of Learning* (Jakarta: Kencana, 2008),98.

⁶⁶M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya,1995),186.

hukuman itu mempunyai peran bagi perkembangan moral. Hukuman dianggap sebagai salah satu alat pendidikan, dikarenakan hukuman memberi efek jera kepada anak untuk melakukan suatu pelanggaran, sehingga anak akan memilih untuk mentaati peraturan daripada melanggar peraturan.

Hukuman dalam kehidupan berinteraksi bisa dilakukan dengan beberapa cara yakni: hukuman yang bersifat fisik, artinya bisa dilakukan dengan adanya kontak fisik baik mencubit dan memukul. Selanjutnya, hukuman dalam bentuk verbal, diantaranya memarahi, dengan tujuan untuk mengingatkan anak dengan bijaksana, dan selanjutnya dalam bentuk hukuman sosial, yang dilakukan dengan mengisolasi dari lingkungan pergaulan dengan tujuan, agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama, artinya anak akan dibatasi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pemberian hukuman yang diberikan, baik oleh pengajar maupun siapapun itu bertujuan untuk memberikan suatu teguran kepada individu maupun peserta didik untuk mentaati setiap peraturan yang ada dalam lingkungan masyarakat maupun dimana ia berada.

4. Upaya untuk mendorong sikap disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tahu sikap disiplin adalah salah satu cara yang boleh menjadi pegangan bagi seorang individu dalam melakukan

setiap kegiatannya, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik. Sehingga dari hal itu adapun beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendorong sikap disiplin yaitu:

- a. Mendukung pengembangan perilaku yang konsisten.
- b. Membantu individu memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan.
- c. Adanya kontrol keseimbangan dan keinginan satu orang dan orang lain untuk menghindari tindakan yang tidak mengikuti aturan dan norma
- d. Memotivasi untuk melakukan hal yang benar sehingga berkembangnya kebiasaan-kebiasaan yang positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

5. Dampak Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang ada baik yang tertulis maupun tidak. Kedisiplinan tidak hanya hanya adakan memberikan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang namun juga dalam lingkungannya dan dengan siapa individu itu berinteraksi, sehingga dari hal ini adapun beberapa dampak disiplin belajar itu yakni:

1. Dapat dihargai

Dihargai merupakan suatu penghargaan orang lain terhadap sesamanya. Menghargai berarti memposisikan orang lain sama penting dengan diri sendiri serta memperlakukan orang lain secara baik dan benar, sesuai norma dan aturan yang berlaku. Sikap menghargai berarti memberikan ruang untuk orang lain untuk maju dan berkembang dan dilakukan sebagai bentuk untuk kemuliaan Tuhan.⁶⁷ Artinya ketika seseorang menghargai dengan tulus, maka dengan sendirinya ia telah mentaati dan melaksanakan Firman Tuhan.

Menghargai juga menciptakan kedamaian. Artinya menghargai menjadi hal yang penting dan menjadi harapan semua orang. Selanjutnya dari sikap menghargai ini, akan terciptanya rasa kebahagiaan dan juga kemajuan bersama. Artinya, ketika dalam persekutuan atau wadah adanya rasa kedamaian yang dirasakan setiap individu maka disitupun juga akan terciptanya kemajuan. Seseorang tidak akan bisa mengalami kemajuan apabila tidak merasakan kedamaian dan tidak adanya kemampuan untuk menghargai orang lain.⁶⁸

Sikap menghargai merupakan suatu kesadaran sosial. Artinya setiap individu benar-benar mengerti dan sadar akan kapasitasnya sebagai makhluk

⁶⁷Hondi, Panjaitan, " Pentingnya Menghargai Orang Lain" *Jurnal Humaniora* 5, no.1 (April 2014),88-89.

⁶⁸M,Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Refika Aditama, 2001),92.

sosial, yang mempunyai tanggung jawab baik terhadap orang disekitarnya maupun lingkungannya. Sikap tanggungjawab bisa tercermin dari saling menghargai, mendukung satu sama lain dan saling membantu. Sikap menghargai adalah sebuah penerimaan dan penghargaan yang diberikan terhadap orang lain, dan sudah ditanamkan sejak dari usia disini dengan harapan sikap ini akan terus tercermin sebagai nilai dalam diri seseorang.

2. Pandai memajemen waktu

Manajemen waktu merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengalokasikan waktu dan sumberdaya untuk mencapai tujuan tertentu. Pandai mengatur waktu berarti dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi serta memanfaatkan waktu dengan baik.⁶⁹ Manajemen waktu dilakukan untuk suatu kebaikan dan menghasilkan hal-hal yang baik. Salah satunya dalam menjalankan setiap kegiatan hendaknya dilakukan dengan baik salah satunya dalam mengalokasikan waktu yang ada sehingga hasil yang diharapkan ada tercapai. Hadoyo mengatakan, sikap disiplin itu memerlukan

⁶⁹Nana Harlina Haruna and Muhammad Fajar, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xii Ips Sma Perguruan Islam Makassar Di Masa Pandemi Covid-19," *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2021): 13–21.

pengaturan waktu yang baik karena penting dan mempengaruhi setiap kegiatan yang dilakukan.⁷⁰

Manajemen waktu diperlukan untuk memaksimalkan setiap kegiatan yang dilakukan agar individu dapat mengatur waktu untuk melakukan aktivitas lainnya, seperti bermain, bersantai serta melakukan kegiatan lainnya. Memanajemen waktu perlu dilakukan dengan komitmen yang kuat, manajemen waktu menjadi salah satu sumber unjuk kerja yang mesti dikelola dengan baik serta juga dengan efisien untuk menghadapi setiap persoalan yang ada untuk tujuan hasil yang maksima pula.

3. Mempunyai rasa tanggung jawab

Tanggung jawab ialah suatu sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tanggung jawab yang ada dalam dirinya, baik untuk negara, Tuhan dan juga sesamanya.⁷¹ Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu serta merupakan perilaku yang tercermin dalam diri seseorang ketika menghadapi menghadapi setiap persoalan yang ada. Tanggung jawab merupakan salah satu pendidikan karakter, yang melatih individu untuk berani berbuat sesuatu berarti berani menanggung segala resiko

⁷⁰Hudoyono, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Malang: IKIP,1990),14.

⁷¹Zubaedi, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar Dan Implementasi Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Uny Press, 2013), 27.

yang di perbuatnya. Hal ini dapat dilihat dari menyelesaikan tugas yang diberikan, menjalankan arahan sebaik-baiknya, mengatur waktu yang ditentukan, fokus dalam mengerjakan sesuatu, serta konsisten dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab mempunyai manfaat yang baik, khususnya bagi seorang remaja, yakni melalui karakter tanggungjawab individu dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat dan juga diri individu. Artinya tanggung jawab seorang individu mempunyai persamaan yang sama-sama penting dan harus sejalan ketika dilakukan, seta juga dari tanggungjawab mempunyai manfaat yang dapat menumbuhkan sikap kerjasama, meningkatkan kemandirian individu serta juga membuat individu untuk makin disiplin. Salah satu contoh kecil yang dapat dilakukan untuk menubuhkan rasa tanggung jawab melalui pemberian tugas kepada individu.

Artinya, hal ini dilakukan untuk menjadi salah satu dorongan mengajarkan individu untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta mengembangkan kreativitas serta rasa kemandirian dalam diri individu terhadap tugas yang diberikan, sehingga dalam hal ini melatih individu untuk selalu bertanggungjawab dengan setiap kepercayaan yang diberikan, serta menjadikan seorang individu untuk mengambil setiap tanggungjawab yang

ada, salah satunya dalam lingkungan masyarakat dimana mereka berada demi ketentraman bersama .

E. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah seorang individu yang berlangsung dari umur 15-21 tahun.⁷²Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Artinya, seseorang yang telah beranjak dewasa harus siap meninggalkan segala sesuatu yang berkaitan dengan masa anak-anak dan memulai fase baru dalam dirinya. Yudrik mengatakan masa remaja merupakan suatu proses pertumbuhan yang meliputi perubahan-perubahan yang berkesinambungan dengan perkembangan psikoseksual serta juga perubahan hubungan dalam lingkungan.⁷³ Remaja dalam interaksi dengan lingkungannya mempunyai beberapa ciri yang bisa kita lihat dalam perkembangannya yakni: individu berkembang dengan menunjukkan perubahan-perubahan seksual sekundernya (biologis), kemudian adanya perkembangan psikologis dan pola identifikasi

⁷²Maryam .B Gainan, *Perkembangan Potensi Diri Anak dan Remaja* (Sleman: Kasino, 2020),49

⁷³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 239.

menjadi dewasa (psikologis) serta peralihan ke arah yang lebih mandiri (sosial ekonomi).⁷⁴

Masa remaja dikatakan sebagai masa yang sulit baik bagi remaja itu sendiri maupun orangtuanya. Masa remaja adalah masa dimana seorang remaja ingin mengeksplor hal-hal yang baru serta mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Sehingga dari hal ini masa remaja mempunyai kesulitan-kesulitan dalam hal perilaku yakni: remaja akan mulai untuk mengemukakan pendapatnya sendiri serta menyampaikan kebebasan yang diinginkan, artinya pada masa ini remaja menciptakan ketegangan dan juga perselisihan dan bias menjauhkan remaja dari keluarga.

Masa remaja dikatakan sebagai masa perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisik maupun juga dalam hal emosi. Artinya dalam perkembangan yang dialami oleh remaja terdapat perubahan-perubahan yang terjadi dikarenakan kematangan hormon yang ada dalam diri seorang remaja. Sehingga dari hal ini remaja sangat perlu dibimbing untuk memilah dan memahami lingkungannya terutama pemahamannya mengenai dirinya sendiri.⁷⁵

Remaja dalam perkembangannya sangat memerlukan bimbingan dikarenakan

⁷⁴S.Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 23.

⁷⁵Maryam B. Gainau, *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja* (Yogyakarta: Kasinius, 2020), 49.

remaja dalam fase ini masih sangat terbatas dalam pemahamannya mengenai identitasnya serta juga mengenai lingkungannya ditambah dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari orang sekitar, psikis serta juga lingkungan keluarga.

Masa remaja juga adalah proses dimana seorang individu dalam proses berkembang menjadi pribadi yang lebih mandiri.⁷⁶ Remaja adalah individu yang mempunyai midset yang setara dengan orang dewasa artinya remaja dalam fase ini merasakan perubahan-perubahan sehingga mempengaruhi cara mereka berfikir serta sisi emosi mereka, sehingga dalam masa ini remaja membutuhkan arahan maupun juga bimbingan.

2. Perkembangan Remaja

Perkembangan dapat diartikan sebagai meningkatnya kemampuan atau *skill* dalam tubuh individu sebagai hasil dari kematangan fungsi tubuh.⁷⁷ Perkembangan yang terjadi dalam diri seorang individu sebenarnya terjadi karena adanya prinsip yang sejalan, artinya perkembangan itu terjadi karena adanya totalitas yang terdapat dalam diri seorang anak. Prinsip perkembangan

⁷⁶ibid, 50.

⁷⁷Maryam B.Ganau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Yogyakarta: Kaisinius, 2021), 2.

remaja dikatakan sebagai perkembangan yang mempunyai fungsi interaksi antara organisme dan juga lingkungan.⁷⁸

Perkembangan remaja adalah kondisi dimana seseorang mengaktualisasikan dirinya dengan baik serta melakukan interaksi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga dari hal ini dalam perkembangannya remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dilakukan dengan baik sehingga dalam kehidupannya berinteraksi remaja tersebut tidak kesulitan dalam menghadapi tugas perkembangan dalam fase-fase kedepannya. Adapun beberapa tugas perkembangan remaja yakni: menerima keadaan dirinya, dapat mengelolah emosi serta dapat menentukan otoritas yang diperlukan, mengembangkan bakat yang dimiliki serta melakukan interaksi bersama teman sebaya baik individual maupun kelompok, menemukan seseorang yang dapat dijadikan sebagai model identitas dirinya serta mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.⁷⁹

Selain adanya tugas perkembangan yang dialami oleh remaja, mereka juga mempunyai tuntutan serta kebutuhan-kebutuhan lain yang juga sangat penting dalam menunjang perkembangannya mereka, hal ini meliputi: kebutuhan

⁷⁸Maryam B.Ganau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Yogyakarta: Kaisinius, 2021),3 .

⁷⁹Gunarsa S.D Dan Gunarsa Y.S, *Psikologi Praktis: Anak Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001),

dalam mencapai sesuatu, kebutuhan mengenai superior, kebutuhan akan adanya penghargaan yang diberikan, kebutuhan keteraturan, adanya kebutuhan untuk mencari sahabat dan juga sikap yang cenderung sensitif mengkritik orang lain.⁸⁰

Perkembangan yang dialami oleh remaja dapat dilihat dari beberapa sisi yakni:

- a. perubahan fisik, perubahan fisik yang dialami oleh remaja ini, dapat dengan muda kita kenali ketika seorang remaja itu telah mengalami masa pubertas. Perubahan yang terjadi meningkat dengan sangat cepat, sehingga dapat perubahan itu dengan muda kita lihat pada diri seorang remaja baik laki-laki maupun perempuan. Perubahan fisik yang terjadi bisa ditandai dengan melebarnya pinggul, pada remaja perempuan dan tumbuhnya jakun pada remaja laki-laki dan beberapa pertumbuhan karakteristik lainnya.⁸¹
- b. Perubahan kemampuan berfikir dan identitas, artinya dalam perubahan ini seorang remaja akan mencari nilai-nilai dan energi baru dan membandingkan dengan yang terjadi dilapangan.⁸² Pada tahap perkembangan ini juga remaja akan mencapai fase ketertarikan terhadap teman sebayanya, hal ini ditunjukkan dengan adanya penerimaan serta

⁸⁰Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 23.

⁸¹Ade Wulandari, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya", *Jurnal Keperawatan* 2, no.1 (Mei 2014):39.

⁸²Santrock, *Adolescence* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 22.

penolakan . artinya dalam fase ini remaja akan mendalami beberapa peran baik mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat serta mempunyai fantasi diri yang banyak. ⁸³

- c. Hubungan dengan orang tua dan teman sebaya, artinya dalam perkembangan remaja awal dan pertengahan, remaja akan mengalami fase afisialisasi.⁸⁴ Artinya akan adanya kerjasama yang dibangun antara orang tua dan juga teman sebaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar remaja dapat mengontrol dan mempunyai kemandirian yang tinggi.
- d. Peningkatan emosional, pada fase ini remaja berada dalam fase yang sering disebut *storm* dan *stress*⁸⁵. Artinya dalam fase ini remaja mengalami peningkatan emosional diakibatkan dari perubahan fisik yang dialami serta tekanan sosial yang berbeda dari sebelumnya.

Remaja dalam fase ini dituntut untuk lebih mandiri dalam melakukan suatu hal serta mempunyai tanggung jawab yang harus dijalankan seiring dengan waktu yang ada. Pada fase ini juga remaja akan bersikap *ambivalen*, yang berarti remaja akan berada pada dua posisi yang sama sekaligus, dimana mereka akan dihadapkan dengan pilihan-

⁸³Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, No.1 (2017):28.

⁸⁴S. Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002);,2.

⁸⁵Santrok, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), 17.

pilihan yang ada, namun disisi lainnya pun mereka takut untuk untuk mengambil resiko dari pilihan mereka.⁸⁶

⁸⁶Mappiare, A, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 6.